

EFEKTIVITAS REMEDIAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN 1 BIROMARU

EFFECTIVENESS OF REMEDIAL ISLAMIC EDUCATION (PAI) IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES AT SDN 1 BIROMARU

¹Windasari, ²Surni Kadir, ³Normawati

^{1,2,3}Bagian Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu

(Email :windasari1234@gmail.com)

(Email :surnikadir@gmail.com)

(Email :normawati_normawati@gmail.com)

ABSTRAK

Remedial merupakan bagian dari tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan remedial merupakan kegiatan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar, sehingga acuan dari remedial adalah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal tersebut kemudian diajarkan kembali oleh guru, kemudian dievaluasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Remedial, PAI, hasil belajar

ABSTRACT

Remedial is part of the teacher's job in implementing the process of sponsorship. Remedial activity is an activity to provide an understanding of the subject matter for students who have not yet reached the satisfaction of learning, so that the reference of remedial is a minimum criteria value of submission (KKM). Students who have not yet reached the minimum submission are then re-taught by the teacher, then evaluated so as to improve and improve student learning outcomes.

Keywords: Remedial, PAI, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang vital dalam menciptakan sumber daya manusia. Tak heran jika saat ini pemerintah memberikan perhatian yang ekstra pada sektor pendidikan ini. Tentunya hal ini ditujukan untuk pengembangan pendidikan agar menjadi lebih baik dan mampu bersaing di kaca dunia. Ranah pendidikan yang berkualitas ini bukan hanya kualitas dari segi ranah kognitif saja. Namun afektif dan psikomotorik juga menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan diri peserta didik.

Menurut John Dewey dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah dalam dan sesama manusia¹. Dengan demikian, pendidikan adalah salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dasar manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah,

¹Ibid, h. 69.

pendidikan nasional berfungsi: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Sejalan dengan fungsi pendidikan di atas, pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam pembangunan nasional sebab pembangunan nasional kita adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, karena itu proses pembelajaran peserta didik harus mampu menyerap materi pelajaran dengan maksimal, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Hal ini sangat penting mengingat keadaan remaja dan peserta didik kita saat ini pada umumnya telah terpengaruh oleh arus globalisasi yang belakangan berlangsung dengan sangat cepat. Apalagi teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang mau tidak mau akan sangat banyak digeluti pada kehidupan para remaja kita. Hal ini tentu harus menjadi perhatian khusus, karena arus globalisasi ini tak dapat ditolak jika tidak mau menjadi negara yang tertinggal dari negara-negara lain yang artinya kita harus memberikan alternatif pencegahan dan penanggulangan terhadap krisis yang terjadi pada para remaja, salah satunya adalah melalui pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar antara pendidik dan peserta didik. Untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi wadah intelektual para individu terutama peserta didik agar menjadi insan yang handal serta berkualitas. “Untuk itulah maka dalam proses pembelajaran peserta didik harus mencapai ketuntasan”³.

Berdasarkan hal di atas sangat diperlukan suatu proses pembelajaran agar bahan yang dipelajari dapat sepenuhnya dikuasai oleh seluruh peserta didik, agar peserta didik dapat menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Menurut Depdiknas bahwa pembelajaran yang demikian dinamakan: Belajar tuntas (*mastery learning*). Untuk dapat menentukan ketuntasan atau tercapainya tujuan pendidikan dan pelajaran perlu dilakukan usaha, yaitu kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran yang

²Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. VI, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

³Ischak S.W, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jogjakarta: Liberty, 2012), h. 07

telah dipelajari, serta penilaian sangat di perlukan untuk dapat melihat pencapaian kompetensi dan kecenderungan tinggi rendahnya ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa⁴.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kalimat ‘adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui’ mengandung pengertian bahwa, bahwa pada setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak semua peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar, sehingga tidak semua siswa mengetahui dengan baik (memahami) materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, guru harus melaksanakan remedial agar siswa dapat tuntas dalam belajar.

Proses kegiatan remedial di SDN 1 Biromarupada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak mencapai standar kriteria ketuntasan minimal. Adapun tolak ukur keberhasilan remedial adalah nilai akhir yang maksimal yang mencapai standar KKM 75. Penulis akan memfokuskan pada perubahan nilai yang terjadi setelah dilaksanakannya remedial. Apabila nilai peserta didik yang mengikuti remedial menjadi lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan remedial berhasil. Tetapi apabila ternyata masih ada peserta didik sebagian kecil yang belum berhasil, maka kepada mereka harus diberikan remedial ulang dan yang lain mendapatkan pengayaan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: 1). Bagaimana deskripsi pelaksanaan remedial Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Biromaru? 2). Bagaimana keberhasilan pelaksanaan remedial Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Biromaru?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan alasan, bahwa dalam penelitian ini berupaya menggali data yang berkenaan permasalahan yang diteliti. Kemudian peneliti memunculkan suatu temuan atau mengembangkan suatu temuan yang dapat memberikan informasi serta gambaran tentang apa yang telah peneliti laksanakan. Menurut Tohirin, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus

⁴Depdiknas, *Pedoman Kenaikan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 13.

yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁵. Adapun teknik pengeumpulan data yang digunakan yaitu: 1). Observasi, 2). Wawancara dan 3). dokumentasi

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah melalui triangulasi data, yakni “pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”⁶. Dengan demikian, triangulasi merupakan kegiatan dalam melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai cara sesuai dengan prosedur dalam triangulasi untuk memperoleh data yang valid. Adapun triangulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber adalah “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pelaksanaan remedial Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Biromaru, yakni:

Kegiatan remedial dilakukan pada siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena itu pelaksanaan redial yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk memperbaiki hasil belajar pada siswa yang belum memperoleh nilai sesuai standar KKM, dengan cara sebagai berikut:

1. Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata pelajaran PAI yang harus dicapai oleh siswa
2. Menyiapkan perangkat dan melaksanakan pembelajaran PAI (c) Menganalisa hasil evaluasi belajar siswa
3. Menyiapkan materi Remedial mata pelajaran PAI dan menentukan waktu pelaksanaan remedial
4. Melaksanakan remedial PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara individu dan
5. Mengevaluasi dan menindak lanjuti hasil pelaksanaan remedial PAI.

Keberhasilan pelaksanaan remedial Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Biromaru yaitu:

⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h.3

⁶Lexy J. Moleong, *op.cit*, h. 178.

⁷*Ibid.*

1. Memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang belum dipahami
2. Memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa
3. Mengantarkan siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKM)
4. Meningkatkan pemahaman guru terhadap karakter belajar siswa dan
5. Memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Setelah melaksanakan kegiatan remedial nilai siswa yang semula tidak mencapai standar KKM dapat diperbaiki oleh siswa sehingga memperoleh nilai yang mencapai standar KKM dan dapat tuntas belajar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, AbuDan Widodo Suprianto, *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi), Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. VIII, Jakarta: Depdiknas, 2016.
- Depdiknas, *Pedoman Kenaikan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: Kementerian Agama, 2016.
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. VI, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.
- S.W, Ischak. *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, Jogjakarta: Liberty, 2012
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2014.
- Suhartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*, Cet. V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Surahman, Wirahmat. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Cet. 8, Bandung: Tarsito, 1998.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012.